



JNPH

Volume 11 No. 1 (April 2023)

© The Author(s) 2023

PENGARUH MEDIA VIDEO TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN PENDEWASAAN USIA PERKAWINAN (PUP)

THE INFLUENCE OF VIDEO MEDIA ON INCREASING KNOWLEDGE OF MARRIAGE AGE (PUP)

NISPI YULYANA, DESI WIDIYANTI, ELVIDES TARIYANI
JURUSAN KEBIDANAN, POLTEKKES KEMENKES BENGKULU

ABSTRAK

Latar Belakang: Di Indonesia pada tahun 2018, diketahui 1 dari 9 anak perempuan berusia 20-24 tahun menikah sebelum usia 18 tahun. Pemanfaatan smartphone yang terbilang mudah dibawa, mudah diakses dan terjangkau sebagai media dalam pembelajaran akan sangat memberikan dampak bagi remaja agar terhindar dari pernikahan dini. Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media video terhadap peningkatan pengetahuan pendewasaan usia perkawinan pada remaja putri di Kota Bengkulu. Metode: Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan rancangan quasi eksperimen with control group design. Hasil: Hasil penelitian didapat kelompok intervensi sebelum diberikan intervensi nilai mean $4,63 \pm 1,15$, setelah diberikan intervensi nilai mean meningkat menjadi $12,83 \pm 1,14$, dan pada kelompok kontrol sebelum diberikan intervensi nilai mean $6,17 \pm 1,02$, setelah diberikan intervensi nilai mean meningkat menjadi $11,10 \pm 1,34$. Rerata skor pengetahuan sebelum diberikan intervensi adalah 4,63 dan setelah diberikan intervensi terjadi peningkatan pengetahuan dengan rerata 1,14 beda mean 8,2 dan ada pengaruh media video terhadap pengetahuan tentang pendewasaan usia perkawinan pada remaja putri di Kota Bengkulu. Kesimpulan: Hasil penelitian ini media video dapat dimanfaatkan sebagai media komunikasi Untuk meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang pendewasaan usia perkawinan sehingga meningkatkan kesehatan reproduksinya.

Kata Kunci: Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP), Pengetahuan, Media Video

ABSTRACT

Background: In Indonesia, in 2018, it is known that 1 in 9 girls aged 20-24 married before 18 years. The use of smartphones that are easy to carry, easily accessible and affordable as a medium of learning will significantly impact teen agers to avoid early marriage. Objective: This study aims to determine the effect of video media on increasing knowledge of marriage-age maturity in teen age women in Bengkulu City. Methods: This research is a quantitative study with a quasi-experimental design with a control group design. Results: The results showed that before the intervention, the intervention group had a mean value of 4.63 ± 1.15 ; after the

intervention, the mean value increased to 12.83 ± 1.14 . In the control group, before the intervention, the mean value was 6.17 ± 1.02 ; after the intervention, the mean value increase to 11.10 ± 1.34 . The mean score of knowledge before the intervention was 4.63. There was an increase in knowledge with an average of 1.14; the mean difference was 8.2, and there was an effect of video media on knowledge about the maturation of the age of marriage in teen age women in Bengkulu City. Conclusion: The results of this study video media can be use as a communication medium to increase the knowledge of teen age women about the maturation of marriage age to improve their reproductive health.

Keywords: Marriage Age Maturity (MAM), Knowledge, Video Media

PENDAHULUAN

Praktek pernikahan usia dini didunia paling banyak terjadi di Afrika dan Asia Tenggara. Di Asia Tenggara didapatkan data bahwa sekitar 10 juta anak usia dibawah 18 tahun telah menikah, sedangkan di Afrika diperkirakan 42% dari populasi anak, menikah sebelum mereka berusia 18 tahun. Secara umum, pernikahan anak lebih sering terjadi pada anak perempuan dibandingkan anak laki-laki, sekitar 5% anak laki-laki menikah sebelum mereka berusia 19 tahun. Selain itu didapatkan pula bahwa perempuan tiga kali lebih banyak menikah dini dibandingkan laki-laki (Isnaini & Sari, 2019). Pernikahan dini menjadi perhatian penting bagi Indonesia, pemerintah melalui lembaga Badan Pusat Statistik (BPS) dan UNICEF melakukan survey dalam kasus pernikahan dini, di Indonesia tahun 2018 diketahui 1 dari 9 anak perempuan berusia 20-24 tahun menikah sebelum usia 18 tahun. Perempuan umur 20-24 tahun yang menikah sebelum berusia 18 tahun ditahun 2018 diperkirakan mencapai sekitar 1.220.900 dan angka ini menempatkan Indonesia pada 10 negara dengan angka absolut perkawinan anak tertinggi didunia (BPS & UNICEF, 2020). Faktor penyebab pernikahan usia dini yaitu paksaan dari orang tua, pergaulan bebas, rasa keingintahuan tentang dunia seks, faktor ekonomi, faktor lingkungan, dan rendahnya pendidikan dan pengetahuan (Lumban Toruan *etal.*, 2017). Pemerintah melalui BKKBN telah berupaya untuk meningkatkan usia kawin pertama melalui program Pendewasaan Usia Perkawinan

(PUP). Program Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP) dilaksanakan dengan melakukan promosi kesehatan menggunakan metode ceramah, leaflet, booklet dan media massa sebagai tempat contoh kejadian untuk memberi sosialisasi kepada remaja agar mengerti mengenai apa yang menjadi masalah dalam kasus PUP (Putri & Rosyida, 2019). Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan (over behavior) pada seseorang. Berdasarkan pengalaman dan penelitian, ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih berlangsung lama dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Madinah *etal.*, 2017).

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mengarah pada perubahan yang semakin signifikan dan menuju era praktis, Pemanfaatan smartphone yang terbilang mudah dibawa, mudah diakses dan terjangkau sebagai media dalam pembelajaran akan sangat memberikan dampak bagi remaja (Kim *etal.*, 2013). Remaja akan lebih tertarik untuk menggunakan sarana yang sifatnya “kekinian” dan biasa dengan keadaan remaja di kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hal inilah maka peneliti tertarik membuat video PUP untuk meningkatkan pengetahuan remaja.

Persentase perempuan yang menikah diusia dibawah 16 tahun di Provinsi Bengkulu pada tahun 2018 dengan persentase tertinggi ditemukan di Kabupaten Muko Muko (28,38%), menyusul Kabupaten Bengkulu Tengah (27,27%), Kabupaten Kepahiang (21,11%), Kabupaten Seluma (19,49%), Kabupaten Rejang Lebong (18,58%),

Kabupaten Lebong (17,30%), Kabupaten Bengkulu Selatan (16,27%), Kabupaten kaur (16,07%), Kabupaten Bengkulu Utara (14,76%), dan Kota Bengkulu (7,16%) (Rianyetal., 2020).

Hasil survey awal di Kota Bengkulu yang dilakukan di 2 SMP, diketahui tahun 2019 sebanyak 2 orang *drop out*, dan tahun 2020 dari 3 orang yang *drop out* sebanyak 2 siswi tidak menyelesaikan sekolahnya karena alasan menikah. Berdasarkan uraian diatas, mendorong peneliti melakukan penelitian Pengaruh media video terhadap peningkatan pengetahuan pendewasaan usia perkawinan pada remaja putri di Kota Bengkulu.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan rancangan quasi eksperimen with control group design, untuk mengetahui pengaruh media video terhadap peningkatan pengetahuan pendewasaan usia perkawinan pada remaja putri di Kota Bengkulu.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1 menunjukkan bahwa kelompok intervensi sebelum diberikan intervensi nilai mean $4,63 \pm 1,15$, setelah diberikan intervensi nilai mean meningkat menjadi $12,83 \pm 1,14$, dan pada kelompok kontrol sebelum diberikan intervensi nilai mean $6,17 \pm 1,02$, setelah diberikan intervensi nilai mean meningkat menjadi $11,10 \pm 1,34$.

Tabel 1. Skor pengetahuan tentang PUP sebelum dan setelah intervensi pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol pada remaja putri di Kota Bengkulu.

Pengetahuan PUP	Mean	Beda Mean	Min	Max	SD
Intervensi					
Sebelum	4,63	8,2	3	8	1,15
Setelah	12,83		10	14	1,14
Kontrol					
Sebelum	6,17	4,93	5	8	1,02
Setelah	11,10		8	13	1,34

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 30 sampel pada kelompok intervensi, rerata skor pengetahuan sebelum diberikan intervensi adalah 4,63 dan setelah diberikan intervensi terjadi peningkatan pengetahuan dengan rerata 1,14 beda mean 8,2. Hasil uji statistik didapatkan nilai $p = 0.00 <$ dari nilai $\alpha = 0.05$ berarti ada perbedaan yang signifikan antara pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi video. Kelompok kontrol dari 30 responden, rerata skor pengetahuan sebelum diberikan intervensi adalah 6,17 dan setelah diberikan intervensi terjadi peningkatan pengetahuan dengan rerata 11,10 dan beda mean 4,93. Hasil uji statistik didapatkan nilai $p = 0.00 <$ dari nilai $\alpha = 0.05$ berarti ada perbedaan yang signifikan antara pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi penyuluhan.

Tabel 2. Perbedaan pengetahuan tentang PUP sebelum dan sesudah intervensi

Variabel **Kelompok** **intervensi**
(n;30) **Kelompok kontrol (n;30)**

	Min	Max	Mean(\pm SD)	Beda Mean	P	Min	Max	Mean(\pm SD)	Beda Mean	P
Pengetahuan										
Sebelum	3	8	4,63 \pm 1,15			5	8	6,17 \pm 1,02		
Setelah	10	14	12,83 \pm 1,14	8,2	0,000	8	13	11,10 \pm 1,34	4,93	0,000

Pada tabel 3, diketahui dari 30 sampel kelompok intervensi didapatkan rerata skor pengetahuan 12,83 dan kelompok kontrol rerata skor pengetahuan 11,10 dengan bedamean 1,73. Hasil uji statistik didapatkan nilai $p = 0.000 <$ nilai $\alpha = 0.05$ berarti ada perbedaan yang signifikan antara rerata skor pengetahuan pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol terhadap pengetahuan PUP.

Tabel 3. Pengaruh media video terhadap pengetahuan tentang PUP pada remaja putri di Kota

Media	n	Mean(\pm SD)	Beda Mean	Pvalue
Video	30	12,83 \pm 1,14		
Leaflet	30	11,10 \pm 1,34	1,73	0,000

PEMBAHASAN

Rata-rata Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Intervensi pada Remaja Putri di Kota Bengkulu

Berdasarkan hasil penelitian diketahui kelompok intervensi sebelum diberikan intervensi nilai mean $4,63 \pm 1,15$, dan pada kelompok kontrol sebelum diberikan intervensi nilai mean $6,17 \pm 1,02$. Berdasarkan hasil kuesioner diketahui remaja banyak belum mengetahui tentang PUP meliputi manfaat undang-undang dan dampak dari perkawinan usia dini bagi Kesehatan reproduksi.

Banyak faktor yang menyebabkan kurangnya pengetahuan remaja tentang pernikahan dini dan ketidaktahuan remaja putri mengenai dampak dari pernikahan dini. Remaja enggan untuk mencari tahu mengenai masalah kesehatan khususnya pernikahan dini. Mereka cenderung lebih mengutamakan kecantikan dibanding kesehatan tubuh, selain enggan mencari informasi tentang kesehatan terutama tentang dampak pernikahan usia dini, remaja yang memiliki pengetahuan kurang bisa disebabkan karena informasi tersebut belum sampai diinformasikan kekalangan remaja, sehingga dipastikan responden tidak mengetahui tentang pernikahan dini (Mulyati & Cahyati, 2020).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya bahwa hasil pengetahuan responden tentang Kesehatan reproduksi sebelum intervensi dengan kategori kurang sebanyak 81,5% (Azhari *et al.*, 2022). Selain itu didukung juga oleh penelitian lainnya dengan hasil bahwa pengetahuan siswa mengenai PUP sebelum diberikan penyuluhan tingkat pencapaian nilai minimum yaitu 67 sedangkan nilai maksimum 100. Nilai mean $87,57 \pm 6,520$. Setelah diberikan penyuluhan menggunakan media video dan leaflet pengetahuan responden meningkat menjadi $12,83 \pm 1,14$ pada kelompok intervensi dan $11,10 \pm 1,34$ pada kelompok kontrol (Sariani, 2020).

Peningkatan pengetahuan melalui intervensi yaitu memberikan pengetahuan tentang PUP meliputi pengertian, manfaat dampak tambahan informasi tentang PUP dan anak jika terjadi kehamilan usia remaja serta program-program PUP. Berdasarkan hasil kuesioner juga diketahui sebagian besar siswa sudah menjawab benar untuk semua item kuesioner kecuali kuesioner tentang UU Perkawinan No.16/tahun 2019 mengatur tentang perkawinan hanya 37 orang (56,1%) yang menjawab benar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya bahwa didapatkan adanya peningkatan pengetahuan remaja sebelum kegiatan dengan sesudah kegiatan sebesar 58,26%, sehingga dapat disimpulkan sebagian besar remaja paham tentang PUP (Arie *et al.*, 2022).

Pengaruh Media Video Terhadap Peningkatan Pengetahuan PUP pada Remaja Putri di Kota Bengkulu

Berdasarkan tabel diatas diketahui dari 30 sampel kelompok intervensi didapatkan rerata skor pengetahuan 12,83 dan kelompok kontrol rerata skor pengetahuan 11,10 dengan beda mean 1,73. Hasil uji statistik didapatkan nilai $p = 0.000 < \text{nilai } \alpha = 0.05$ berarti ada pengaruh yang signifikan antara rerata skor pengetahuan pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol terhadap pengetahuan PUP. Berdasarkan hasil kuesioner menunjukkan peningkatan skor pada hasil post test. Responden sudah memahami tentang materi PUP meliputi pengertian, tujuan atau pun manfaat, program dan resiko yang dialami remaja yang hamil pada usia dini.

Media video merupakan salah satu alat komunikasi yang digunakan dalam pemberian edukasi seperti penyuluhan yang melibatkan dua indera secara bersamaan yaitu indera penglihatan dan indera pendengaran dalam waktu yang bersamaan sehingga pesan dapat tersampaikan dengan utuh. Media video dianggap sesuai untuk diberikan pada kalangan remaja karena tampilan dalam media tersebut menarik sehingga mudah

untuk dipahami dan menciptakan lingkungan belajar sambil bermain sehingga memudahkan responden untuk menyerap materi yang diajarkan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu bahwa media audio visual berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan remaja tentang pernikahan anak Informasi yang disampaikan melalui media visual membantu seseorang untuk dapat menyerap informasi yang disampaikan sebanyak 30%, dan jika bersamaan dengan indera pendengaran maka membantu penyerapan informasi sampai dengan 50 % (Dewie *et al.*, 2022). Berdasarkan hal ini maka remaja yang diberikan intervensi menggunakan media video maka informasi tentang PUP dapat dipahami remaja putri dengan maksimal yang berdampak dengan peningkatan pengetahuan remaja putri tentang PUP.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya bahwa kurangnya pengetahuan masyarakat tentang dampak pernikahan usia dini, secara fisik dan psikologis yang bisa berujung terjadinya perceraian dan kekerasan dalam rumah tangga pada pasangan usia muda (Isman, 2022). Pengetahuan bisa berasal dari antara lain hal yang dilihat ataupun didengar oleh seseorang. Pengetahuan baik akan berdampak pada perilaku yang baik pada seseorang, yang dalam hal ini adalah pengetahuan yang baik tentang PUP dapat mencegah terjadinya pernikahan pada usia dini (Notoatmodjo, 2018).

Faktor penghambat kampanye sosial program PUP meliputi kesulitan penyuluh keluarga berencana dalam memberikan sosialisasi langsung kepada siswa dikelas, tidak aktifnya siswa dalam pusat informasi konseling remaja yang telah dibentuk disekolah mereka, kurangnya partisipasi orang tua yang tergabung dalam kelompok bina keluarga remaja saat mengikuti pertemuan serta keterbatasan dana yang dimiliki oleh penyuluh keluarga berencana dalam membuat media kampanye seperti brosur, poster, banner, dan lain-lain (Roberto

et al., 2020).

KESIMPULAN

1. Kelompok intervensi sebelum diberikan intervensi dengan nilai mean $4,63 \pm 1,15$, setelah diberikan intervensi nilai mean meningkat menjadi $12,83 \pm 1,14$, dan pada kelompok kontrol sebelum diberikan intervensi nilai mean $6,17 \pm 1,02$, setelah diberikan intervensi nilai mean meningkat menjadi $11,10 \pm 1,34$.
2. Rerata skor pengetahuan sebelum diberikan intervensi adalah 4,63 dan setelah diberikan intervensi terjadi peningkatan pengetahuan dengan rerata 1,14 beda mean 8,2
3. Ada pengaruh media video terhadap pengetahuan tentang pendewasaan usia perkawinan pada remaja putri di Kota Bengkulu.

SARAN

Diharapkan penelitian selanjutnya bisa lebih detail lagi penjelasannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arie, B., D., S., Sari, A., S., Novita, R. I., & Sahraini. (2022). Pendidikan Kesehatan pada Remaja Tentang Pendewasaan Usia Perkawinan di Dusun Anjani Selatan 1. *Indonesian Journal of Community Dedication (IJCD)*, 4 (2).
- Azhari, N., Yusriani, & Kurnaesih, E. (2022). Pengaruh Edukasi Melalui Media Leaflet Terhadap Pengetahuan Siswa Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja. *Jurnal Riset Media Keperawatan*, 5(1), 38-43. <https://doi.org/10.51851/jrmk.v5i1.314>
- BPS & UNICEF. (2020). Pencegahan Perkawinan Anak Percepatan yang Tidak Bisa Ditunda. PUSKAPA.
- Dewie, A., Mangun, M., & Safira, I. (2022). Pengaruh Media Audiovisual Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Pernikahan Anak di Posyandu Remaja Gawalise. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 16(2).

- <https://doi.org/10.33860/jik.v16i2.992>
Isman, A.F. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Komunitas Zakat pada Masa Pandemi di Desa Kahayya, Kabupaten Bulukumba. *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama untuk Pemberdayaan*, 21 (2), 195–208. <https://doi.org/10.21580/dms.2021.212.9319>
- Isnaini, N. & Sari, R. (2019). Pengetahuan Remaja Putri Tentang Dampak Pernikahan Dini pada Kesehatan Reproduksi di SMA Budaya 11 Lampung. *Jurnal Kebidanan*, 5(1), 77-80. <https://doi.org/10.33024/jkm.v5i1.1338>
- Kim, D., Rueckert, D., Kim, D.J., dan Seo, D.,(2013). Students' Perceptions and Experiences of Mobile Learning. *Language Learning and Technology*, 17(3), 52- 73.
- Lumbantoruan, M., Sembiring, R., & Simanjuntak, R.(2017). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pernikahan Usia Dini pada Remaja Putri di Kecamatan Tanjung Rejo Percut Sei Tuan. *Jurnal Health Reproductive*, 2(2), 64-77.
- Madinah, S., Rahfiludin, M.Z., & Nugraheni, S.A. (2017). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Reproduksi Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Pendewasaan Usia Perkawinan (Studi Pada Remaja Di SMPN 06 Kedungsuren Kabupaten Kendal. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip)*, 5 (1), 332-340. <https://doi.org/10.14710/jkm.v5i1.1557>.
- Mulyati, I. & Cahyati, A.(2020). Gambaran Pengetahuan Remaja Mengenai Pernikahan Dini dengan Menggunakan Pendidikan Kesehatan Media Leaflet. *Jurnal Bidan Pintar*, 1(2), 80-95. <https://doi.org/10.30737/jubitar.v1i2.1148>
- Notoatmodjo, S.(2018). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Putri, I. M., & Rosyida, L.(2019). Peningkatan Pengetahuan Program Pendewasaan Usia Perkawinan di Karang Taruna Angkatan Muda Salakan Bantul Yogyakarta. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kebidanan*, 1 (1), 5-11. <https://doi.org/10.26714/jpmk.v1i1.4475>
- Roberto, I., S.A.V., Hubeis, N., Sarwoprasodjo, S, & Herawati, T.(2020). Kampanye Sosial Program Pendewasaan Usia Perkawinan pada Remaja di Kota Makassar. *Jurnal PIKOM (Penelitian Komunikasi dan Pembangunan)*, 21 (1), 53-70. <https://doi.org/10.31346/jpikom.v21i1.2521>.
- Riany, E., Yanuarti, R., Pratiwi, B. A., & Angraini, W. (2020). Faktor - Faktor yang Berpengaruh terhadap Pernikahan Usia Dini. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 2(2), 158 - 167. <https://doi.org/10.31539/joting.v2i2.1631>
- Sariani, N. M. A., Darmafatni, M. W.G., & Somoyani, N.K.(2020). Perbedaan Pengetahuan Mengenai Pendewasaan Usia Perkawinan Sebelum dan Sesudah Diberikan penyuluhan Pada Siswa di SMA Negeri 2 Tabanan. *Jurnal Ilmiah Kebidanan: The Journal of Midwifery*, 8 (2), 54-61. <https://doi.org/10.33992/jik.v8i2.1338>